

PEMANFAATAN FITUR *GOOGLE CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Septiana Purwaningrum^{1*}, Aqib Ibnu Hambal²

¹*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Kota Kediri, Indonesia*

²*SDN 03 Taman, Kota Madiun, Indonesia*

**Corresponding author: septiana@iainkediri.ac.id*

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di dalam kelas. Kondisi ini dipengaruhi oleh minimnya inovasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan *Google Classroom* pada pembelajaran PAI dan mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diimplementasikan *Google Classroom*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengadaptasi model Kemmis dan Taggart dengan empat komponen yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Penelitian ini menggunakan dua siklus yaitu siklus I model pembelajaran klasikal, sedangkan dalam siklus II model pembelajaran *inquiry learning* serta *project based learning*. Kedua siklus sama-sama memanfaatkan fitur *Google Classroom*. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan lembar observasi. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 03 Taman Kota Madiun sebanyak 14 orang. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terkait implementasi *Google Classroom*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *Google Classroom* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Platform ini memberikan kemudahan dalam distribusi materi, interaksi antara guru dan siswa, serta penyelenggaraan tugas dan ujian secara *online*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan *Google Classroom* dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Implikasi dari temuan ini memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan berbasis teknologi, dengan mengedepankan pendekatan yang mendorong partisipasi aktif dan motivasi tinggi dalam proses pembelajaran di SDN 03 Taman, Kota Madiun.

Kata kunci: *Google Classroom*; Motivasi; Pembelajaran PAI.

Abstract:

This research is motivated by the weak motivation to learn and students in participating in PAI and Moral Education learning in the classroom which is influenced by minimal teacher innovation in delivering interesting learning material for students. This research uses classroom action research (PTK) which adapts the Kemmis and Taggart model with four components, namely: Planning, Implementation, Observation and Reflection. This research uses two cycles, namely cycle I, the classical learning model, while in cycle II the inquiry learning model and project based learning. The instruments used were interview guidelines and observation sheets. The research method used is a case study involving class V students. Data was collected through observation and interviews related to the implementation of Google Classroom. The research results show that the use of Google Classroom has a positive impact on students' learning

motivation. This platform makes it easy to distribute materials, interact between teachers and students, as well as administer assignments and exams online. This research concludes that the use of Google Classroom can be an effective strategy in increasing students' learning motivation. The implications of these findings contribute to the development of technology-based education, by prioritizing approaches that encourage active participation and high motivation in the learning process at SDN 03 Taman, Madiun City.

Keywords: *Google Classroom; Motivation; PAI Learning.*

A. Pendahuluan

Upaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu fungsi sebuah pendidikan. Minat atau motivasi belajar khususnya bagi peserta didik merupakan kunci sebuah keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas. Tanpa adanya minat dan motivasi belajar dapat menyebabkan lemahnya pencapaian kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

Dalam penelitian ini penulis menemukan sebuah gejala dalam proses pembelajaran yaitu lemahnya minat atau motivasi belajar beserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di dalam kelas. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya minimnya inovasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan strategi dan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, sehingga motivasi belajar mereka sangat rendah saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Dalam aktivitas di sekolah, khususnya dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru dituntut untuk responsif, tanggap, inovatif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas, sehingga tidak terjadi kesenjangan minat atau motivasi belajar serta literasi peserta didik dalam menerima materi. Pendampingan serta penyampaian materi yang klasikal atau kuno dapat menyurutkan motivasi belajar peserta didik di era globalisasi saat ini. Dalam hal ini penulis menyoroti bahwa semakin kurangnya inovasi yang dimiliki oleh guru dalam pembelajaran di kelas sangat berdampak pada menurunnya motivasi dan minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, tanggal 18 Oktober 2023 peneliti menjumpai minimnya motivasi belajar peserta didik saat proses belajar mengajar di kelas secara klasikal melalui metode ceramah. Dengan

demikian, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat memberi stimulus dan menarik motivasi belajar peserta didik dengan tujuan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Terkait dengan pemanfaatan fitur *Google Classroom* dalam rangka peningkatan motivasi belajar peserta didik, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu, di antaranya: *pertama*, penelitian oleh Maesaroh dkk., dengan judul “The Influence of Google Classroom Learning Media on Student Learning Motivation During Covid-19 (Study of Students of SMK Negeri 2 Purwakarta PAI Subjects)”. Penelitiannya memaparkan bahwa penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dapat berpengaruh baik terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 81,00%. Mengacu pada persentase dan kriteria penilaian, angka tersebut ada pada interval 63.00-81.99 dengan kategori baik dan motivasi belajar siswa dinilai sangat baik dengan nilai rata-rata 82,45% dari seluruh pertanyaan. Mengacu pada persentase dan kriteria penilaian, angka tersebut ada pada interval 82.00-100.00 dengan kategori sangat baik¹; *kedua*, penelitian oleh Safaruddin dkk., dengan judul “Pemanfaatan Media *Google Classroom* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI”. Penelitiannya memaparkan bahwa media *google classroom* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Google Classroom* mampu meningkatkan daya tarik, membangkitkan keinginan, memotivasi, merangsang kegiaatan proses belajar mengajar serta dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Peserta didik akan termotivasi dengan adanya media yang digunakan oleh pendidik. Apabila media yang digunakan menarik, maka tentunya materi akan mudah dipahami ataupun dimengerti²; *ketiga*, penelitian oleh Al-Fikri dkk., dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Turen”. Penelitiannya

¹ Maesaroh, N. S., Tabroni, I., & Syaprudin, D. (2022). The Influence of Google Classroom Learning Media on Student Learning Motivation During Covid-19 (Study of Students of SMK Negeri 2 Purwakarta PAI Subjects). *Paedagogi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35–56.

² Safaruddin, Nurafiah, & Juhaeni. (2023). Pemanfaatan Media *Google Classroom* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI. *Journal of Instructional and Development Researchers*, 3(4), 163–16.

memaparkan bahwa *Google Classroom* sebagai media utama pembelajaran pada saat pandemi *Covid-19* ini paling berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Turen. Aplikasi *Google Classroom* juga masih sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah pada saat pandemi ini karena penggunaan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan semangat belajar dan juga keinginan dan daya tarik sebagai motivasi belajar siswa. Selain itu *Google Classroom* juga bisa membantu siswa untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.³

Berdasarkan pengkajian terhadap penelitian terdahulu tersebut, peneliti berpikir pemanfaatan *Google Classroom* akan efektif sebagai solusi dari permasalahan pembelajaran yang ditemukan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dalam mengumpulkan data pada penerapan pembelajaran PAI dengan fitur *Google Classroom* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 03 Taman ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan peneliti dengan tanya jawab kepada kepala sekolah, guru PAI, serta peserta didik kelas V SDN 03 Taman. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti membawa instrumen beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas pada saat guru memanfaatkan fitur *Google Classroom*. Pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati motivasi belajar peserta didik dan peningkatannya. Indikatornya berupa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, mengemukakan pendapat dan gagasan, keaktifan bertanya, keaktifan dalam mengkomunikasikan materi, serta keaktifan menyelesaikan intruksi tugas dari guru. Sedangkan untuk teknik dokumentasi, dokumen yang diperlukan untuk melengkapi

³ Al-Fikri, M. F., Hanif, M., & Dewi, M. S. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Turen. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 95–102.

penelitian ini berupa foto yang dilakukan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan penelitian, dan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas yang memang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Ciri yang khas adalah bahwa penelitian ini bukan memverifikasi teori dan memprediksi pemecahan masalah pembelajaran, akan tetapi penelitian tindakan kelas lebih mengedepankan kreasi guru untuk memberikan jalan pemecahan masalah belajar yang memang telah diketahui oleh guru. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang sifatnya langsung memberikan tindakan kuratif (perbaikan) atas masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.⁴

Pelaksanaan PTK ini dimulai dengan observasi awal, dilanjutkan pelaksanaan siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Tujuan dari pemanfaatan fitur *Google Classroom* adalah meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi “Indahnya saling menghargai.”

Penelitian ini dilaksanakan di satuan pendidikan pada jenjang sekolah dasar yang berlokasi di SDN 03 Taman, yang beralamatkan di Jalan Ciliwung no. 39 c Kota Madiun. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V, guru PAI, dan kepala sekolah. Jumlah siswa sebanyak 14 orang, dengan rincian 8 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus, yaitu dilaksanakan mulai hari Rabu, 25 Oktober 2023 dan berakhir pada hari Rabu, 8 Nopember 2023 pada jadwal pembelajaran efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Sehubungan dengan itu maka penulis tertarik mengangkat sebuah isu “Pemanfaatan fitur *google classroom* dalam rangka peningkatan motivasi belajar peserta didik pada materi indahnya saling menghargai dalam keberagaman di kelas V SDN 03 Taman, Kota Madiun.”

⁴ Uno, H. B. *Menjadi Peneliti PTK Profesional*. Bumi Aksara, 2013.

B. Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian tentang pemanfaatan fitur *Google Classroom* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi “Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman” di kelas V SDN 03 Taman Kota Madiun. Hasil penelitian mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan *Google Classroom* pada materi “Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman” di kelas V SDN 03 Taman Kota Madiun dan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran materi tersebut setelah diterapkan pembelajaran dengan *Google Classroom*. Penyelesaian masalah didapat dari observasi pada siklus I dan setelah selesai siklus II, serta melalui kegiatan wawancara.

Kegiatan awal pada penelitian ini adalah melaksanakan siklus I, dimana hal ini dilakukan untuk mengetahui motivasi awal peserta didik. Paparan data dan pelaksanaan tindakan pada siklus I terbagi menjadi 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang membentuk satu siklus penelitian. Pada tahapan pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan tindakan selama satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 25 oktober 2023.

Pada hari Rabu, 25 Oktober 2023 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 09.30 - 11.15 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan rutin sehari-hari yaitu peneliti yang bertindak sebagai pendidik membuka kegiatan belajar mengajar dengan menyapa siswa, dan memulai pembelajaran dengan salam, kemudian dijawab oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti mengkondisikan kelas agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran. Setelah itu peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan pengecekan kebersihan seluruh ruang kelas. Setelah ruang kelas dipastikan kebersihannya, kemudian peneliti mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti memberikan penguatan kecintaan kepada NKRI sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan *Syubbanul Wathan*.

Selanjutnya, peneliti yang bertindak sebagai guru mengajak untuk mengingat materi pembelajaran lampau, memberikan pertanyaan pemantik yang mengarah kepada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan

pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik pada pertemuan ini adalah peserta didik dapat memahami materi pada elemen akhlak, yaitu tentang indahnya saling menghargai dalam keberagaman, selanjutnya peserta didik dapat memahami konsep materi yang disampaikan oleh peneliti.

Peneliti memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dipelajari pada hari itu. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan maksimal. Setelah peneliti memberikan penjelasan, berikutnya peneliti membagikan lembar kerja peserta didik untuk mengetahui motivasi belajar awal peserta didik pada siklus I.

Saat peserta didik mengerjakan soal, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, kemudian mencatat temuan pada lembar observasi yang telah dipersiapkan pedomannya. Pada tahap siklus ini, guru hanya mengajar dengan metode ceramah dan memberikan soal latihan untuk siswa secara konvensional, setelah itu guru mengamati motivasi belajar peserta didik dari beberapa pedoman instrumen observasi yang telah dibuat oleh guru sebagai peneliti.

Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan konsep materi yang telah dipelajari. Setelah itu, peneliti melakukan validasi terhadap aktivitas peserta didik dengan melakukan evaluasi dan refleksi atas materi yang telah dilaksanakan. Kemudian peneliti memberikan penguatan kebermaknaan materi dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik, selanjutnya peneliti menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang dan diakhiri dengan menutup kegiatan belajar mengajar dengan membaca doa penutup pembelajaran serta mengakhiri dengan mengucapkan salam. Data hasil motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 03 Taman pada siklus I diperoleh dengan melihat dan mengamati tingkat keaktifannya dalam mengikuti materi indahnya saling menghargai dalam keberagaman.

Dari hasil observasi yang ditemukan oleh guru sebagai peneliti berdasarkan isian hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode ceramah dan buku teks kurang efektif dalam memberikan stimulus pada peserta didik untuk berperan aktif dan kreatif pada proses pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Kegiatan kedua pada penelitian ini adalah melaksanakan siklus II, dimana hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi peserta didik dalam materi yang sama. Siklus II pada penelitian ini memerlukan waktu 3 x 35 menit (3 jam pelajaran) dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry learning*. Pada tahapan pelaksanaan penelitian siklus II ini, peneliti melakukan tindakan selama satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 1 Nopember 2023. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh pendidik sebagai peneliti. Peneliti bertugas mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Sebagian besar peserta didik sebagai informan menjawab seperti halnya jawaban pada hasil isian tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan pemanfaatan *Google Classroom* pada siklus II berhasil meningkat.

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil dari implementasi metode pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi “Indahnya saling Menghargai dalam Keberagaman” di kelas V SDN 03 Taman Kota Madiun. Berdasarkan hasil refleksi, dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang disusun dan sesuai dengan kriteria keberhasilan penerapan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran.

Setelah dilaksanakannya tindakan, berdasarkan hasil siklus dan observasi dalam implementasi pemanfaatan *Google Classroom* pada peserta didik kelas V SDN 03 Taman Kota Madiun terdapat adanya peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga siklus dihentikan sampai di sini.

Melalui hasil wawancara, peningkatan motivasi belajar peserta didik ditandai dengan indikator-indikator: 1) siswa siap, terarah, dan tidak gaduh saat mengikuti pelajaran; 2) seluruh siswa fokus pada instruksi yang diberikan guru melalui *Google Classroom*; 3) peserta didik antusias mengikuti pembelajaran; 4) peserta didik

memberikan umpan balik atas pemantik yang diberikan guru; 5) sebagian besar peserta didik berani mengungkapkan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung; 6) peserta didik mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan mengkreasiannya sesuai kemampuan masing-masing; 7) peserta didik aktif dan kolaboratif saat diskusi; 8) peserta didik antusias dalam mempresentasikan hasil kerja di depan kelas; 9) peserta didik mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari; dan 10) mampu memberikan refleksi terhadap apa yang sudah dilakukan selama pembelajaran dengan memanfaatkan media *Google Classroom*.



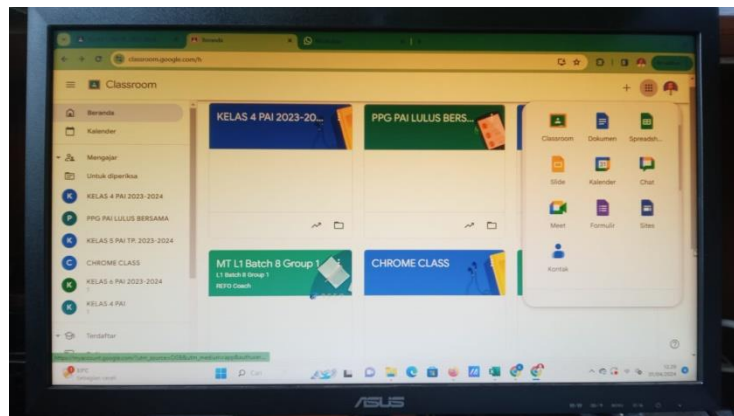
Gambar 1 Aktivitas peserta didik saat menggunakan *Google Classroom*

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa pemanfaatan fitur *Google Classroom* merupakan sebuah strategi pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital yang memiliki daya tarik bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa mengaku, mereka menjadi tertarik dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru melalui *slide*, *jamboard*, dan *canva*. Bahkan ketika pembelajaran PAI sudah selesai, siswa masih ingin mencoba dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di *Google Classroom* tersebut.

Pemanfaatan fitur *Google Classroom* juga dapat membantu memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara lebih mendalam dan menyeluruh. Hal ini disebabkan karena baik peserta didik maupun guru dapat mengirim serta mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas,

dan berdiskusi tentang pelajaran di manapun tanpa terikat batas waktu dan jam pelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar peserta didik kelas V sudah dapat mengoperasikan *Google Classroom* sesuai langkah-langkahnya.

Adapun langkah-langkah pemanfaatan *Google Classroom* adalah: 1) Guru dan peserta didik wajib memiliki akun belajar untuk *login*; 2) guru membentuk kelas belajar; 3) guru mengelola kelas belajar dengan menambahkan materi ajar berupa gambar, video, bacaan, tugas, kuis, atau lainnya; 4) peserta didik masuk ke kelas dengan kode kelas yang diberikan guru; dan 5) peserta didik mengikuti kelas belajar sesuai instruksi guru dengan konten pembelajaran yang sudah disiapkan guru. Sebagai materi pendamping, guru juga menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), buku ajar PAI dan BP Kurikulum Merdeka, al-Qur'an dan terjemahnya, kumpulan hadis Bukhori Muslim, serta soal-soal sumatif yang semuanya dapat diakses secara *online* pada *link* yang sudah disediakan guru.



Gambar 2 Tampilan fitur *Google Classroom*

Peneliti juga menambahkan temuan bahwa pemanfaatan fitur *Google Classroom* ini selaras dengan Kurikulum Merdeka dengan mengacu pada prinsip pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*) dan mengembangkan aspek 4C siswa yaitu: *Critical Thinking*; *Creative Thinking*, *Communication*, dan *Collaboration*. *Critical Thinking* dan *Communication* dapat diketahui dari aktivitas siswa menjawab pertanyaan guru dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, serta aktif berpendapat data diskusi. *Creative Thinking* melalui aktivitas siswa dalam memanfaatkan fitur-fitur tugas dan materi yang ada di menu *Google Classroom* serta kemampuan mereka dalam menjawab tugas melalui canva dan

sebagainya. Sedangkan *Collaboration* dapat dilihat dari kerjasama yang mereka bangun saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru. Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian Asmawati, dkk. tentang Penerapan *Problem Based Learning* dengan Aplikasi *Google Meet* dan *Google Classroom* untuk meningkatkan 4C pada Pembelajaran Fisika SMA.⁵

Google Classroom juga menjadi salah satu media pembelajaran interaktif yang banyak memberikan manfaat dan kemudahan bagi guru dan siswa. Fiturnya sangat mudah diakses oleh siswa. Berdasarkan penelitian ini, tidak ditemukan kendala pada siswa selama memanfaatkan *Google Classroom*. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan pembelajaran berjalan efektif. Selain memberikan kemudahan komunikasi antara guru dan siswa di dunia maya, *Google Classroom* juga menjadi media penugasan *paperless* dalam proses belajar mengajar. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Gunawan dan Sunarman.⁶ Faktor pendukung pemanfaatan media ini adalah tersedianya fasilitas *smartphone* atau laptop dan kuota internet yang memadai. Temuan ini didukung oleh penelitian Khoiriyah dengan topik “Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Pundong Bantul”.⁷

Namun di balik kelebihan atau manfaat pemanfaatan *Google Classroom* sebagaimana telah dipaparkan, penggunaan *Google Classroom* juga memiliki kelemahan. Kelemahan dari pemanfaatan *Google Classroom* adalah membutuhkan kuota internet yang memadai dan ketersediaan sinyal yang kuat dan stabil. Selain itu juga diperlukan kreativitas guru dalam menyiapkan materi yang akan diupload di fitur-fitur *Google Classroom* tersebut. Dalam hal ini, diperlukan ketekunan guru dalam menyiapkan materi yang bervariasi.

C. Penutup

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Pemanfaatan *Google Classroom* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

⁵ Asmawati, dkk. (2022). Penerapan *Problem Based Learning* dengan Aplikasi *Google Meet* dan *Google Classroom* untuk meningkatkan 4C pada Pembelajaran Fisika SMA. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika*, 8(1), 17-26

⁶ Gunawan, F.I & Sunarman, S.G. (2018). Pengembangan Kelas Virtual dengan *Google Classroom* dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Topik Vektor pada Siswa SMK untuk Mendukung Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*

⁷ Khoiriyah, A. (2021). "Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Pundong Bantul". *Almufi, Jurnal Pendidikan* 1(3), 160-168

Peserta Didik Materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman di kelas V SDN 03 Taman Kota Madiun” disimpulkan bahwa penerapan fitur *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan media belajar berupa *Chromebook*. Peserta didik diajak untuk bergabung pada komunitas belajar dalam fitur *Google Classroom* dengan menggunakan akun belajar tiap peserta didik untuk mengetahui berbagai instruksi tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik dapat melaksanakan pemenuhan tugas dengan mengembangkan kreativitasnya melalui *google slide*, *google jamboard*, maupun *canva*. Selain itu peserta didik juga dapat mengembangkan *creative thinking* dan *critical thinking* nya melalui berbagai sumber belajar dalam internet serta lingkungan sekitar. Hasil dari pemanfaatan fitur *Google Classroom* membawa dampak positif bagi peningkatan motivasi belajar peserta didik baik dalam pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, yakni terjadinya peningkatan motivasi belajar peserta didik yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan tuntasnya setiap tugas yang diberikan melalui *Google Classroom*; peserta didik lebih semangat dalam belajar serta tidak mengantuk saat pembelajaran di dalam kelas; serta meningkatnya keaktifan peserta didik dalam bertanya untuk mengungkapkan rasa keingintahuannya dalam mencoba berkreasi serta bereksplorasi dalam berbagai sumber belajar di internet maupun lingkungan sekitar. Selain itu juga berdasarkan dari keterangan guru dan orang tua peserta didik mengenai perkembangan motivasi belajarnya dengan menggunakan *Google Classroom*. Sedangkan kelemahan *Google Classroom* adalah membutuhkan kuota internet dan jaringan sinyal yang lancar serta ketekunan dan kreativitas guru dalam menyiapkan materi yang diupload pada fitur-fitur *Google Classroom*.

Daftar Pustaka

- Al-Fikri, M. F., Hanif, M., & Dewi, M. S. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Turen. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 95–102.
- Asmawati, dkk. (2022). Penerapan *Problem Based Learning* dengan Aplikasi *Google Meet* dan *Google Classroom* untuk meningkatkan 4C pada Pembelajaran Fisika SMA. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika*, 8(1), 17-26.
- Bungin, B. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press.

- Gunawan, F.I & Sunarman, S.G. (2018). Pengembangan Kelas Virtual dengan *Google Classroom* dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Topik Vektor pada Siswa SMK untuk Mendukung Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Khoiriyah, A. (2021). "Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Pundong Bantul". *Almufi, Jurnal Pendidikan* 1(3), 160-168.
- Maesaroh, N. S., Tabroni, I., & Syaprudin, D. (2022). The Influence of Google Classroom Learning Media on Student Learning Motivation During Covid-19 (Study of Students of SMK Negeri 2 Purwakarta PAI Subjects). *Paedagogi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35–56.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruz Media.
- S, K., & R, Mc. T. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Safaruddin, Nurafiah, & Juhaeni. (2023). Pemanfaatan Media *Google Classroom* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI. *Journal of Instructional and Development Researchers*, 3(4), 163–168.
- Sudjana, N. (2006). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tanzeh, A. (2006). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Teras.
- Uno, H. B. (2013). *Menjadi Peneliti PTK Profesional*. Bumi Aksara.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenade Media.